

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun melalui Bermain Pasir Ajaib

Dwi Suratin^{1✉}, Choirun Nisak Aulina²

(1,2) Pendidikan Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

✉ Corresponding author
[suratindwi0@gmail.com]

Abstrak

Kemampuan motorik halus sangat penting untuk dikembangkan karena akan berdampak pada masa depan anak saat besar nanti. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas kegiatan bermain menggunakan media pasir ajaib dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB Permata Sunnah Sidoarjo. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, melibatkan 12 anak sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Pada pra-siklus, kegiatan motorik halus menggunakan media konvensional menunjukkan hasil yang kurang optimal, dengan pencapaian sebesar 35,4%. Setelah intervensi menggunakan pasir ajaib pada Siklus I dan Siklus II, terjadi peningkatan signifikan menjadi 64% dan 97,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media pasir ajaib efektif dalam meningkatkan koordinasi mata-tangan, kemampuan menjemput, dan menggenggam anak. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan media bermain yang bervariasi dalam pembelajaran untuk mendukung perkembangan motorik halus anak secara optimal.

Kata Kunci: *Kemampuan Motorik Halus, Media Pasir Ajaib, Anak Usia Dini*

Abstract

Fine motor skills are very important to develop because they will have an impact on the child's future when they grow up. This research aims to explore the effectiveness of play activities using magic sand media in improving the fine motor skills of children aged 4-5 years at KB Permata Sunnah Sidoarjo. This research is Classroom Action Research (PTK) using the Kemmis and McTaggart model, involving 10 children as research subjects. Data was collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed qualitatively and quantitatively. In the pre-cycle, fine motor activities using conventional media showed less than optimal results, with an achievement of 49.3%. After intervention using magic sand in Cycle I and Cycle II, there was a significant increase to 65.9% and 95.1%. These results indicate that the use of magic sand media is effective in improving children's eye-hand coordination, picking, and grasping abilities. The implications of this research emphasize the importance of using a variety of play media in learning to support children's fine motor development optimally.

Keywords: *Fine Motor Ability, Magic Sand Media, Early childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini tidak hanya perlu memberikan keterampilan dasar bagi anak-anak, tetapi juga harus membekali mereka dengan karakter dengan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan problem-solving (Fauziddin & Ningrum, 2024). Bagi manusia pada umumnya, masa kanak-kanak berlangsung sepanjang hidup mereka. Hal ini dikarenakan anak masih membutuhkan orang sekitar untuk perkembangannya dengan mengamati lingkungan sekitar dan mengingat berbagai momen sehingga anak akan menirukan pada kesehariannya. Masa prasekolah merupakan masa emas bagi anak untuk mendapat rangsangan guna mencapai perkembangan yang optimal. Pendidikan Anak Usia

Dini (PAUD) adalah salah satu wujud penyelenggaraan pendidikan yang titik beratnya adalah untuk meletakkan dasar kearah tumbuh kembang fisik yaitu mengkoordinasikan motorik kasar serta halus, kecerdasan yaitu perilaku serta sikap beragama, berbahasa serta komunikasi yang disesuaikan dengan keunikan serta tahapan perkembangan anak usia dini lalui (Aprida & Suyadi, 2022).

Kemampuan seseorang untuk mengkoordinasikan mata dan tangan dengan otot-otot yang lebih kecil, yang dikenal sebagai kemahiran motorik halus, sangat krusial guna tugas yang melibatkan penggunaan tangan dan jari-jari. Kemahiran motorik penting guna kesenangan dan kesejahteraan anak-anak. Kemampuan untuk mengendalikan gerakan membantu siswa menyesuaikan diri dengan sekolah baru mereka. Tolok ukur yang senada dengan pertumbuhan anak umur 4-5 tahun: Menggambar garis lurus, garis lengkung, dan lingkaran dalam semua orientasi, Menggambar bentuk. Menggunakan koordinasi tangan-mata untuk melakukan gerakan yang rumit, Membentuk objek dengan menggunakan berbagai macam gerakan manipulatif dan media, mengekspresikan diri secara kreatif melalui karya seni yang dibuat dengan memanfaatkan berbagai media, Mengelola gerakan tangan yang membutuhkan ketangkasan (seperti mencubit, membelai, menyodok, mengepalkan, memutar, memeras. Dalam bermain, anak dikenalkan pada aturan, dilatih disiplin, dan kesabaran saat berproses.

Berdasarkan observasi di lapangan di KB PERMATA SUNNAH SIDOARJO, ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak-anak berusia 4-5 tahun tergolong rendah. Dari total 12 anak, terdapat 9 anak yang tidak dapat melakukan aktivitas menjemput, meremas, atau menggenggam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat anak terhadap media dan variasi aktivitas yang ditawarkan. Para guru berusaha mendorong anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan seperti menyusun puzzle, balok, atau Lego; namun, pengulangan kegiatan yang sama tidak memberikan perubahan signifikan, yang menyebabkan anak merasa bosan. Menghadapi permasalahan tersebut, peneliti merancang solusi dengan melibatkan kegiatan bermain yang dapat merangsang motorik halus sekaligus pembelajaran langsung, yaitu melalui permainan pasir ajaib. Pasir ajaib (atau dikenal juga sebagai pasir kinetik atau pasir hidup) adalah mainan edukatif yang terbuat dari pasir dan bahan tambahan tertentu, seperti silika atau polimer, yang memberikan sifat-sifat unik, yaitu tidak lengket atau berantakan, mudah dibentuk, serta memiliki tekstur lembut. Permainan ini tidak memerlukan air atau cairan tambahan.

Hasil studi dengan penggunaan pasir ajaib yang digunakan untuk media pembelajaran terbukti meningkatkan keterampilan motorik anak terutama motik halusnya, seperti kemampuan menjemput dan menggenggam, serta meningkatkan aktivitas dan keterampilan anak melalui kegiatan kreatif (Kartika, 2022;Khalimah & et al., 2019). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pasir ajaib kinetik berperan penting dalam meningkatkan motorik halus anak prasekolah. Pasir ajaib merupakan bahan alami yang efektif merangsang kreativitas anak dan meningkatkan keterampilan motorik halusnya, serta berfungsi sebagai media pembelajaran ideal untuk mengembangkan koordinasi gerakan tangan (Nurhidayah, 2018).

Sebagian besar penelitian tentang pasir ajaib hanya menyentuh pengembangan keterampilan motorik halus secara umum. Penelitian ini akan memperdalam analisis tersebut dengan fokus pada teknik bermain inovatif untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus. Studi ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pasir ajaib dalam kemajuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB Permata Sunnah Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan utama perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Subjek penelitian ini adalah 12 anak usia 4-5 tahun di kelas Imam An Nasai KB Permata Sunnah Sidoarjo, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Masalah yang diidentifikasi adalah rendahnya kemampuan motorik halus anak, yang akan ditingkatkan melalui kegiatan bermain pasir ajaib dalam dua siklus.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memantau perkembangan motorik halus anak selama kegiatan berlangsung, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari guru dan siswa, dan dokumentasi berupa foto digunakan untuk memperkuat data. Indikator keberhasilan penelitian dilihat dari kemampuan anak mengkoordinasikan mata dan tangan, menjemput, meremas, dan

menggenggam dengan media pasir Ajaib. Penelitian dianggap berhasil jika presentase anak yang mencapai kemampuan motorik halus minimal 75%. Data dianalisis menggunakan metode kuantitatif untuk penghitungan skor keberhasilan dan metode kualitatif untuk mendeskripsikan proses peningkatan motorik halus anak. Analisis data penelitian menggunakan kualitatif dan kuantitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan motorik halus anak. Untuk menghitung berhasilnya anak adanya rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Jumlah Nilai yang diperoleh anak

N = Nilai Maksimum dikaitkan jumlah seluruh anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan metode PTK, peneliti mengkaji praktik pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan berkelanjutan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di KB Permata Sunnah Sidoarjo pada tahun ajaran 2024/2025. Pendekatan penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada setiap tahap, analisis data dilakukan untuk menilai efektivitas tindakan dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Kegiatan dilakukan pada anak kelompok IMAM AN NASAI di KB Permata Sunnah Sidoarjo tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 12 santri yang terdiri dari 3 putri dan 9 putra. Penelitian ini menggunakan siklus II. Pada kegiatan mengajar guru di kelas dengan dukungan Pasir dengan tema adaptasi yang diterapkan di kelas yaitu kegiatan pelaksanaannya dilakukan pada bulan Agustus 2024. Semua data dikumpulkan sehubungan dengan perkembangan keterampilan motorik halus melalui aktivitas bermain Pasir Ajaib. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul pembelajaran yang dirancang dan dikonsultasikan dengan guru, lembar observasi dan alat dokumentasi untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan selama pembelajaran.

Pra Siklus

Pada saat tahap pertama yaitu perencanaan peneliti mempersiapkan RPPH/Modul Ajar agar pada saat pelaksanaan mampu berjalan lancar dan sesuai, lembar indikator untuk menilai bahwa siswa-siswa apakah sudah mampu dan berkembang sesuai indikator yang akan dicapai, serta alat dokumentasi untuk mengambil dan penguat data saat kegiatan dilakukan. tahap kedua dengan melakukan pelaksanaan yaitu melakukan pengamatan pada kelas pada hari Senin, 5 Agustus 2024 pada siklus ini peneliti masih mengamati kegiatan siswa dengan melalui kegiatan dan media yang digunakan biasanya saat di kelas masih belum menggunakan media Pasir ajaib, kegiatan di hari itu siswa dimulai dengan kegiatan senam rutin dipagi hari di halaman sekolah dilanjut berdoa bersama, hafalan surat, dan doa-doa sehari-sehari. Selanjutnya peneliti membuka proses pembelajaran dengan mencatat absensi anak dan mulai melakukan kegiatan yaitu membuat mie dari meremas kertas koran dan dimasukkan dalam mangkok, mencocokkan batu berwarna dengan memasukkan ke gelas sesuai dengan warnanya, membuat garis tidur dibuku tulis, serta membuat bentuk garis tidur menggunakan tutup botol. Hasil dari observasi pra siklus ini bisa dilihat pada tabel 1.

Dari hasil tabel menunjukkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB Permata Sunnah Sidoarjo masih belum mencapai optimal pada tahap awal, dengan tingkat keberhasilan hanya 35,4%. Hanya sebagian kecil anak yang menunjukkan kemampuan motorik halus yang memadai. Data tersebut mengindikasikan kurangnya stimulasi efektif dalam pembelajaran, sehingga memerlukan pengembangan media yang lebih interaktif dan menarik untuk menaikkan tingkat perkembangan motorik halus anak. Pentingnya adanya refleksi digunakan sebagai data untuk menekankan akan pentingnya menerapkan media bermain pasir ajaib sebagai intervensi efektif agar motorik halus dan koordinasi mata-tangan pada anak berkembang. Oleh karena itu, pada siklus I, peneliti mempersiapkan modul ajar yang telah dikonsultasikan dengan guru kelas, mencakup rencana kegiatan bermain menggunakan pasir ajaib. Dalam tiga pertemuan, kegiatan dilakukan secara bertahap. Pada pertemuan pertama, anak-anak dikenalkan dengan pasir ajaib, warna, dan teksturnya, diikuti dengan

latihan membuat bentuk sederhana untuk melatih koordinasi. Pada pertemuan berikutnya, kegiatan mencetak bentuk dilakukan agar anak-anak dapat berlatih menjumpit, meremas, dan menggenggam pasir dengan tepat. Pada hari ketiga, anak-anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui pembentukan objek imajinatif, yang diharapkan memperlihatkan peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik halus mereka.

Tabel 1. Data Penelitian Pra Siklus

No	Nama	Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Kelompok A IMAM AN NASAI di KB Permata Sunnah Sidoarjo												Total Skor	%
		Anak mampu Mengatur gerakan tangan dengan mata.				Anak mampu meremas				Anak mampu menjumpit					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Asiah			2				2					1	5	41,6
2.	Althof				1								1	3	25
3.	Al Fatih			2				2					1	5	41,6
4.	Abbas				1								1	3	25
5.	Farah			2				2				2	6	50	
6.	Ibrahim			2									1	4	33,3
7.	Zidan			2				2					1	5	41,6
8.	Rafasyah			2				2					1	5	41,6
9.	Raihanah				1								1	3	25
10.	Yukio				1								1	3	25
11.	Roid				1								1	3	25
12.	Isa			2				2				2	6	50	
Jumlah				40				38				29,1	35,4	35,4	
%															

Siklus I

Tabel 2. Data Penelitian Siklus I

No	Nama	Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Kelompok A IMAM AN NASAI di KB Permata Sunnah Sidoarjo												Total Skor	%
		Anak mampu Mengatur gerakan tangan dengan mata				Anak mampu meremas				Anak mampu menjumpit					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Asiah		3					3					3	9	75
2.	Althof			2				2				2	6	50	
3.	Al Fatih			2				2				2	6	50	
4.	Abbas			2				2				2	6	50	
5.	Farah		3					2				3	8	67	
6.	Ibrahim		3					3				3	9	75	
7.	Zidan			2				2				2	6	50	
8.	Syifa		3					3				3	9	75	
9.	Raihanah		3					3				3	9	75	
10.	Yukio		3					3				3	9	75	
11.	Roid			2				2				2	6	50	
12.	Isa		3					3				3	9	75	
Jumlah			64,5					62,5				64,5	64	64	
%															

Pada data Siklus I memperoleh keberhasilan mencapai 64%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pra-siklus, di mana sudah mulai menunjukkan perkembangan motorik halus meningkat. Anak-anak umumnya menikmati kegiatan bermain dengan pasir ajaib, terutama saat mencari benda yang terkubur dan mencetak bentuk. Namun, masih ada 10 anak yang belum mencapai

kategori tuntas, terutama pada indikator koordinasi mata-tangan dan kemampuan meremas, yang mencatat nilai terendah. Kesulitan yang dihadapi anak-anak dalam menjemput dan menekan pasir menunjukkan perlunya perbaikan strategi dan metode pada siklus berikutnya. Dengan demikian, pelaksanaan Siklus II diharapkan mampu mengatasi kendala ini dan memberikan hasil yang lebih optimal.

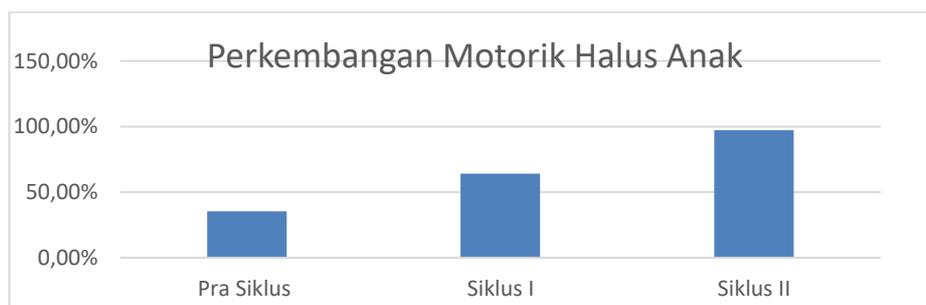
Siklus II

Peneliti melakukan penelitian siklus II pada tahap pertama yaitu perencanaan peneliti mempersiapkan RPPH/Modul Ajar yang sudah di konsultasikan kepada guru kelas serta lembar indikator yang sudah dibuat, dan alat dokumentasi untuk mengambil dan penguat data saat kegiatan dilakukan. Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan 2 pertemuan yaitu pada tanggal 12 dan 13 Agustus 2024. Pada hari pertama melakukan kegiatan mencari benda yang terkubur di dalam Pasir ajaib dan hari kedua membuat bentuk sesuai kreativitas mereka. Hampir seluruh anak-anak sudah mencakup indikator-indikator.

Tabel 3. Data Penelitian Siklus II

No	Nama	Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Kelompok A IMAM AN NASAI di KB Permata Sunnah Sidoarjo												Total Skor	%
		Anak mampu Anak Mengatur gerakan tangan dengan mata				Anak mampu meremas				Anak mampu menjemput					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Asiah	4				4				4				12	100
2.	Althof	4				4					3			11	92
3.	Al Fatih	4				4				4				12	100
4.	Abbas	4				4					3			11	92
5.	Farah	4				4				4				12	100
6.	Ibrahim	4				4				4				12	100
7.	Zidan	4				4				4				12	100
8.	Syifa	4				4				4				12	100
9.	Raihanah	4				4				4				12	100
10.	Yukio	4				4				4				12	100
11.	Roid	4					3				3			10	83,3
12.	Isa	4				4				4				12	100
Jumlah %		100				98				93				97,2	97,2

Pada data diatas diketahui nilai presentase keberhasilan yaitu 97,2%. Refleksi motorik halus pada anak-anak kelas Kelompok IMAM AN NASAI sudah optimal dan mencapai indikator yang diinginkan. Menurut hasil pengamatan pada siklus ini anak-anak senang dan antusias mencari barang hilang yang terkubur di Pasir ajaib dan membuat bentuk sesuai kreativitas mereka, sehingga tidak diperlukan lagi siklus selanjutnya. Berikut merupakan diagram hasil peningkatan stimulus motorik halus melalui media Pasir:



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 2 menggambarkan kemajuan kemampuan motorik halus anak melalui tiga tahap. Awalnya, hanya 35,4% anak mencapai target pada Pra Siklus, namun setelah intervensi dengan pasir ajaib pada Siklus I, persentase tersebut melonjak menjadi 64%. Meskipun peningkatan ini cukup baik, pada Siklus I hasilnya target yang diinginkan, selanjutnya dilaksanakan Siklus II. Pada Siklus II terbukti meningkat dalam perkembangan motorik halus dengan capaian 97,2%. Grafik ini memberikan hasil yang lebih optimal dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dengan menekankan efektivitas media pasir ajaib dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini ada hasil yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa teknik bermain pasir magis, seperti mencetak, berkontribusi besar terhadap perkembangan keterampilan motorik anak. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan mencatat adanya peningkatan keterampilan motorik halus dari prasiklus ke siklus II, dimana penggunaan pasir ajaib memberikan dampak positif. Penelitian ini menambah penemuan bahwa variasi teknik permainan seperti mencari benda tersembunyi dapat memaksimalkan perkembangan keterampilan motorik halus anak.

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya menyoroti keefektifan pasir ajaib, penelitian ini memperluas cakupan kajian dengan memfokuskan pada dua hal penting. Pertama, penelitian ini mengeksplorasi berbagai metode penggunaan pasir ajaib untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Kedua, penelitian ini memperkenalkan evaluasi berkelanjutan dalam dua siklus untuk memperbaiki metode pembelajaran.

Penelitian ini juga memberikan panduan praktis bagi pendidik untuk memilih metode dan teknik bermain yang tepat untuk kebutuhan dan kemampuan anak. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Lingkup penelitian yang terbatas pada satu kelompok kecil anak-anak di KB Permata Sunnah Sidoarjo dan durasi yang singkat (hanya dua siklus) mengharuskan penelitian lanjutan. Oleh karena itu, penelitian mendatang sebaiknya melibatkan kelompok yang lebih luas dan beragam serta melakukan evaluasi berkelanjutan dalam jangka waktu lebih panjang. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi kombinasi media pembelajaran lain untuk meningkatkan efektivitas pasir ajaib.

Pembahasan

Pengembangan motorik halus pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pendidikan awal yang berkontribusi pada kesiapan mereka dalam menghadapi aktivitas akademik dan keseharian. Kemampuan ini melibatkan koordinasi mata dan tangan, serta kontrol atas otot-otot kecil di jari dan tangan (Santrock, 2021). Penelitian ini mengkaji efektivitas penggunaan pasir ajaib dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB Permata Sunnah Sidoarjo. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pra-siklus hingga siklus II, membuktikan bahwa media ini dapat dijadikan alternatif efektif dalam pembelajaran anak usia dini.

Bermain merupakan metode yang sangat direkomendasikan dalam pembelajaran anak usia dini karena mampu merangsang berbagai aspek perkembangan, termasuk kognitif, sosial-emosional, dan motorik Ginsburg (2008). Permainan dengan pasir ajaib memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi tekstur, membentuk objek, dan melakukan aktivitas menjemput serta meremas yang berkontribusi pada perkembangan motorik halus mereka (Piek et al., 2008). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan bahan manipulatif seperti pasir kinetik dapat meningkatkan keterampilan motorik anak prasekolah (Marzano, 2008).

Dalam penelitian ini, peningkatan kemampuan motorik halus anak terjadi secara bertahap. Pada pra-siklus, pencapaian anak hanya 35,4%, menunjukkan bahwa metode konvensional yang digunakan kurang efektif. Hal ini diperkuat oleh penelitian Pianta (2021), yang menyatakan bahwa kurangnya variasi media pembelajaran dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Setelah intervensi menggunakan pasir ajaib pada Siklus I dan Siklus II, hasilnya meningkat signifikan menjadi 64% dan 97,2%. Temuan ini mengonfirmasi bahwa bahan permainan yang interaktif dapat meningkatkan koordinasi mata-tangan anak secara optimal (Case-Smith et al., 2013)

Efektivitas pasir ajaib dalam meningkatkan keterampilan motorik halus didukung oleh sifat-sifatnya yang unik, seperti tekstur yang mudah dibentuk dan tidak lengket (Ziviani et al., 2020). Anak-anak yang berpartisipasi dalam penelitian ini menunjukkan minat tinggi terhadap aktivitas yang dilakukan, yang juga berkontribusi pada peningkatan hasil pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori

Vygotsky (1967), yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan interaksi sosial untuk perkembangan anak.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain dengan pasir ajaib memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek motorik halus, tetapi juga pada kreativitas anak. Mereka lebih bebas dalam mengekspresikan ide mereka melalui berbagai bentuk yang dibuat dari pasir (Howard & McInnes, 2018). Implikasi ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis bermain tidak hanya berkontribusi pada keterampilan fisik tetapi juga pada aspek kognitif anak (Smith et al., 2021).

Namun, terdapat beberapa tantangan yang ditemukan dalam penerapan metode ini. Misalnya, pada siklus pertama, masih ada anak yang mengalami kesulitan dalam menjemput dan meremas pasir, yang menunjukkan bahwa adaptasi terhadap media baru memerlukan waktu. Strategi tambahan, seperti memberikan instruksi yang lebih eksplisit dan demonstrasi langsung oleh guru, terbukti membantu anak-anak dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang baru (Morgan et al., 2011).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa penggunaan pasir ajaib dalam pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan perkembangan motorik halus mereka secara signifikan. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan berbasis permainan. Dengan demikian, penelitian lanjutan yang melibatkan variasi media lain, seperti plastisin atau bahan alami lainnya, dapat dilakukan untuk menguji efektivitas metode serupa dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini (Eliasson et al., 2020).

KESIMPULAN

Stimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain yang melibatkan koordinasi mata, tangan, dan otot-otot kecil, seperti penggunaan pasir ajaib. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik halus anak, dimulai dari pra-siklus dengan nilai 35,4%, meningkat pada Siklus I menjadi 60%, dan mencapai 97,2% pada Siklus II. Media pasir ajaib efektif merangsang keterampilan motorik halus, seperti menggenggam, menjemput, dan koordinasi mata-tangan, karena sifatnya yang interaktif dan menarik bagi anak-anak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan media bermain yang bervariasi, seperti pasir ajaib, dapat menjadi solusi tepat dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk menyediakan media bermain yang beragam guna mendukung perkembangan optimal anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah dengan pertolonganNya peneliti dapat menyelesaikan tugas ini. Terimakasih kepada seluruh pihak yang mendukung hingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga kedepannya penelitian ini bermanfaat khususnya bagi sekolah KB Permata Sunnah Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprida, S. N., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462–2471. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>
- Case-Smith, J., Frolek Clark, G. J., & Schlabach, T. L. (2013). Systematic review of interventions used in occupational therapy to promote motor performance for children ages birth-5 years. *American Journal of Occupational Therapy*, 67(4), 413–424. <https://doi.org/10.5014/ajot.2013.005959>
- Eliasson, A. C., Krumlinde-Sundholm, L., Gordon, A. M., Feys, H., & Klingels, K. (2020). The evidence-based use of play in pediatric rehabilitation: A review. *Developmental Medicine & Child Neurology*, 62(3), 350–358.
- Fauziddin, M., & Ningrum, M. A. (2024). Symantic Literature Review : Manfaat Artificial Intelligence (AI) pada Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1475–1488. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6236>
- Ginsburg, K. R. (2008). The importance of play in promoting healthy child development and maintaining strong parent-child bonds. *Nascere Crescere*, 17(4), 247–248.

- https://doi.org/10.1542/9781581108613-part05-the_importance
- Kartika, W. (2022). Penggunaan Pasir Kinetik dalam Meningkatkan Motorik Halus Siswa PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 45–57.
- Khalimah, N., & et al. (2019). Pengaruh Media Pasir Kinetik terhadap Koordinasi Motorik Halus Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 7(2), 98–112.
- Marzano, R. J. (2008). The art and science of teaching: a comprehensive framework for effective instruction. In *Choice Reviews Online* (Vol. 45, Issue 11). ASCD. <https://doi.org/10.5860/choice.45-6316>
- Morgan, P. L., Farkas, G., & Wu, Q. (2011). Kindergarten children's growth trajectories in reading and mathematics: Who falls increasingly behind? *Journal of Learning Disabilities*, 44(5), 472–488. <https://doi.org/10.1177/0022219411414010>
- Nurhidayah, L. (2018). Manfaat Pasir Kinetik dalam Pengembangan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Learning*, 4(3), 110–125.
- Pianta, R. C. (2021). Enhancing the outcomes of preschool education through professional development interventions. *American Psychologist*, 75(5), 681–693.
- Piek, J. P., Dawson, L., Smith, L. M., & Gasson, N. (2008). The role of early fine and gross motor development on later motor and cognitive ability. *Human Movement Science*, 27(5), 668–681. <https://doi.org/10.1016/j.humov.2007.11.002>
- Santrock, J. W. (2021). *Child Development* (14th ed.). McGraw-Hill.
- Smith, P. K., Cowie, H., & Blades, M. (2021). *Understanding children's development* (6th ed.). Wiley.
- Vygotsky, L. S. (1967). Play and Its Role in the Mental Development of the Child. *Soviet Psychology*, 5(3), 6–18. <https://doi.org/10.2753/rpo1061-040505036>